



Analisis Persepsi Security Guard (Satpam) Kota Surabaya Perubahan Dari Seragam Biru Menjadi Seragam Coklat Dan Krem

Tri Prasertijowati¹⁾, Ratna Setyarahajoe²⁾, Agus Wijaya Purnomo³⁾, Anya Manuella Belva⁴⁾

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

triprasertijowati@ubhara.ac.id¹⁾

ratna@ubhara.ac.id²⁾

wijayaagus318@gmail.com³⁾

anyamanuella01@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Perubahan seragam *Security guard* dari warna biru ke coklat dan krem telah menuai reaksi dari para *Security Guard* yang menimbulkan beberapa persepsi *Security Guard* (SATPAM). Fenomena ini menyebabkan persepsi dari masyarakat yang menganggap Satpam bahwa sebagai anggota kepolisian. Perubahan seragam corak baju satpam yang semula biru, coklat menjadi warna krem. Rumor timbul lantaran publik kebingungan perbedaan seragam antara aparat kepolisian dan satpam. Penelitian ini tujuannya menganalisis persepsi *Security Guard* (Satpam) kota Surabaya perubahan dari seragam biru menjadi seragam coklat dan krem. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif, teknik purposive sampling dan Akidental sampling (wawancara dan dokumentasi), maka analisis hasil persepsi *Security Guard* (Satpam) kota Surabaya dalam aspek kognitif semua anggota Satpam mengetahui peraturan perubahan seragam satpam dari pimpinan, tempat kerja, aspek afektif tanggapan berbeda dari masing – masing Satpam lebih menyukai warna biru-putih karena tidak identik sebagai anggota kepolisian. Aspek konatif Satpam pada intinya menyetujui ada perubahan dalam seragam kerja dan atributnya agar dirasa sudah tidak sama dengan seragam kepolisian.

Kata kunci: Persepsi, *Security Guard* (Satpam), Perubahan warna seragam

Abstract

The change in Security Guard uniforms from blue until cream color has drawn a reaction from Security Guards which has given rise to several perceptions of Security Guards (SATPAM). This phenomenon causes the public's perception that security guards are members of the police, changing the pattern of security guards' uniforms from blue until cream. Rumors arose because the public was confused the differences in uniforms between police officers and security guards. This research aims to analyze the perception of the Surabaya City Security Guard (Satpam) changing from blue uniforms to brown and cream uniforms. This research method is descriptive qualitative, purposive sampling technique, Accidental sampling (interviews and documentation). Then analysis of the results of the perception of the Surabaya City Security Guard (Satpam) in the cognitive aspect of all Satpam members knowing the regulations for changing Satpam uniforms from the leadership and workplace. Affective aspects of responses different from each Satpam, they prefer the colors blue-white because they are not identical as members of the police. The conative aspect of the security guard essentially agrees that there should be a change in the work uniform and its attributes so that it is no longer the same as the police uniform.

Keywords: Perception, Security Guard (Security Guard), Change in uniform color



PENDAHULUAN

Perubahan seragam *Security Guard* dari warna biru kecoklat dan krem telah menuai reaksi dari para *Security Guard* yang menimbulkan beberapa persepsi *Security Guard* atau Satuan Pengaman (SATPAM) yang dibentuk untuk keperluan penunjang keamanan masyarakat, ketika polisi bekerja sama dengan Pam Swakarsa membantu menjaga lingkungan sekitar, dan saat itu juga Pam Swkarsa mulai mengenakan seragam kerja anggota *Security Guard* atau Satuan Pengaman (SATPAM) sebagai jati diri dimana simbol jati diri pegawai tidak lepas dari atribut penggunaan seragam kerja sebagai symbol kesatuan kerja. Jati diri *Security Guard* atau Satuan Pengaman (Satpam) dapat dilihat dari seragam kerja yang mirip dengan seragam kepolisian. Dapat diketahui seragam satpam berwarna putih dan biru sesuai amanat Inspektur DEOPS Nomor 11. Paulus Skip/98/XI/2009. Tertuang dalam Peraturan Komisioner Polisi (Perkap) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Mandiri, pewarna *Uniform* pegawai diubah menjadi coklat muda. Kebijakan Kepolisian Republik Indonesia menerapkan kebijakan tersebut dengan maksud membuat seragam satpam serupa dengan seragam polisi, bertujuan supaya menumbuhkan rasa bangga sebagai *Security Gurd* atau Satuan Pengaman (Satpam) dalam menjalankan fungsi kepolisian secara terbatas. Fenomena ini menyebabkan persepsi negatif dari masyarakat yang menganggap Satpam bahwa sebagai anggota kepolisian sesuai peratuatan mengenakan seragam coklat yang identik dengan sebuah simbol bahwa menandakan seragam coklat tersebut adalah anggota kepolisian. Diperkuat Perkab Nomor 4 tahun 2020 dijelaskan bahwa Pakaian Dinas Sehari-hari (DOD) baik untuk satpam maupun polisi sama yaitu kemeja lengan pendek berwarna coklat muda dengan bantalan bahu berkancing lima dan berkerah, celana panjang coklat tua atau rok dengan potongan ukuran untuk rok. Panjang 5 cm dibawah lutut, Kaos kaki dan sepatu berwarna hitam, terdapat papan nama dan monogram. *Security* atau Satuan Pengaman tugasnya membantu sebagai petugas kamtibmas membantu tugaspoksi kepolisian ditempat kerja instansi pemerintah, swasta, pemukiman penduduk bila terjadi pelanggaran kejahatan dilokasi bekerja. sehingga diperlukan petugas satpam yang mempunyai kemampuan (skill) dan intelegensi (kecerdasan) yang lebih baik (Sudahnann, 2011).

Seragam satpam berubah dari biru dan coklat menjadi krem. Kesalahpahaman masyarakat mengenai perbedaan seragam satpam dengan seragam polisi memunculkan perbincangan ini (Hafiz Kautsar, 2022). Perubahan seragam kerja *security gurd* di Kota Surabaya dari warna biru menjadi coklat dan krem menuai berbagai respon sehingga adanya beberapa persepsi para *Security Guard* dalam memakai seragam kerja perubahan warna biru menjadi coklat dan krem yang mempunyai kesamaan dengan seragam polisi. Hal ini diperkuat dengan wawancara pra reserch kepada salah satu anggota *Security Guard* atau Satuan Pengaman (Satpam) sebuah instansi swasta Surabaya Mr.X, mengatakan "bahwa pemakaian seragam satpam saat bekerja pergantiannya sudah tiga kali, lebih enak yang warna biru dibandingkan seragam warna coklat karena mirip dengan seragam polisi sehingga masyarakat menganggap tugas *Security Guard*/Satuan Pengaman (Satpam) juga sama dengan polisi misal pernah ada kecurian, penjambretan yang pertama kali sebagai jujukkan masyarakat terdekat diminta untuk menyelesaikan padahal tugas satpam yaitu membantu menjaga keamanan lingkungan". (wawancara Oktober 2023). Beritik tolak dari uraian diatas maka peneliti ingin menguraikan bagaimana hasil prsepsi *Security Guard* (Satpam) kota Surabaya dengan perubahan seragam kerja dari seragam warna biru menjadi seragam warna coklat dan krem sehingga dapat mengubah persepsi selama ini beranggapan *Security Guard* (satpam) disamakan sebagai anggota kepolisian yang membantu peran dan tugas kepolisian menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

METODE

Penelitian ini menggunakan penggambaran dengan kata-kata dari hasil penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara *Security Guard* (Satpam) dan dokumentasi dimana penentuan sampling berdasarkan purposive sampling yaitu pengambilan sumber informasi suatu sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu serta dilakukan secara asiadental sampling pada anggota *Security Guard* (Satpam) kota Surabaya di instansi pemerintah, swasta, lingkungan kompleks perumahan) untuk melengkapi informasi yang di peroleh di lapangan dan mengetahui lebih mendalam tentang persepsi Satpam perubahan saat mengenakan seragam kerja dari warna biru, coklat maupun seragam krem. Melalui tiga langkah—kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi—dari temuan data dari wawancara atau dokumen, dan terakhir, pengecekan validitas pengembalian untuk memastikan tidak ada kesalahan—analisis data menggunakan proses kategorisasi data, atau dengan kata lain, menemukan pola atau tema dan mencari hubungan berdasarkan hasil koleksi, ketiga tahap tersebut dilakukan diulang setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman persepsi adalah sangat penting mengumpulkan atau menerima hal-hal yang ditangkap oleh panca indera. Keyakinan atau pendapat umum berdasarkan penampilan disebut persepsi. Representasi mental dari suatu sensasi dibentuk melalui persepsi, yang memerlukan pengorganisasian, identifikasi, dan interpretasi sensasi. Ketika indera kita dirangsang, kita menjadi sangat sadar akan lingkungan sekitar kita. ("I Ketut," hal. 28, 2021). Apa yang dirasakan seseorang mungkin berbeda secara signifikan dari kebenaran obyektif karena persepsi adalah proses mental yang digunakan orang untuk memahami lingkungan sekitarnya melalui pengorganisasian dan interpretasi data sensorik, walaupun seharusnya

Hal-hal yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito Tahun 2000, sebagai suatu bentuk perilaku di pengaruhi beberapa aspek :

- A. Kognitif (Komponen Perseptual) merupakan bagian dari apa yang orang ketahui, alami, yakini, dan cara mereka menafsirkan dunia di sekitar mereka; Hal ini pada gilirannya terkait dengan sudut pandang masyarakat terhadap berbagai hal, yang dapat diperoleh dari informasi yang dikumpulkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- B. Afektif (Komponen Emosional) ialah mengenai perasaan/emosi orang tersebut. Pendidikan moral dan etika yang diterima seseorang sejak usia muda membentuk respons emosionalnya, yang pada gilirannya membentuk cara pandangnya dalam memandang dunia.
- C. Konatif (Unsur perilaku) sebagai faktor yang berhubungan dengan kecenderungan melakukan tindakan sebagai respons terhadap suatu objek sikap, sejauh mana kemungkinan seorang individu akan bereaksi atau merespons suatu objek diukur dengan intensitas sikapnya. (Arianti, 2018)

Proses persepsi menurut I Ketut Swarjana (2022) mengatakan bahwa persepsi tidak muncul secara tiba-tiba meainkan ada proses penting yang membentuk persepsi, dimana proses persepsi dapat dibedakan menjadi tiga proses yaitu :

1. Selection Pada titik proses ini, individu lebih cenderung memilih atau mengidentifikasi hal-hal yang lebih menarik, diinginkan, dan sebagainya, untuk dipahami atau dipahami.
2. Organization, tahap ini seseorang mengatur persepsi dengan baik menggunakan struktur kognitif.
3. Interpretation adalah proses subjektif individu dalam memahami dunia di sekelilingnya dengan menarik kesimpulan tentang hal-hal seperti objek, peristiwa, dan rangsangan. Ketika sesuatu, kejadian, atau peristiwa dipertanyakan, maka diperlukan penafsiran. (h.28-30)

Proses persepsi dimulai dengan penerimaan impuls melalui pemahaman yang disaring, dilanjutkan dengan pengorganisasian dan interpretasi. Perhatian selektif, atau persepsi selektif, melibatkan pikiran yang berfokus pada beberapa informasi sambil mengabaikan informasi lainnya. Perilaku ini dipengaruhi oleh ciri-ciri objek atau orang yang dipersepsikan, yang dapat dipicu oleh hal-hal atau orang-orang yang berada di luar konteks. (Wibowo, 2014..h.61-62)

Sejarah *Security Guard* atau Satuan Pengaman (Satpam) dimulai dari pengagas pertama kali Kepala Kepolisian Republik Indonesia Jenderal (Purn) Awaloedin Djamin (1978-1982) Mengingat terbatasnya jumlah aparat kepolisian Indonesia dan ketidakmampuannya membantu seluruh aspek keselamatan masyarakat, maka satpam dibentuk sebagai satuan yang bekerja sama dengan kepolisian untuk memberantas kejahatan terorganisir, termasuk munculnya preman di berbagai daerah. Saat itu, dan meningkatkan ketertiban dan keamanan dalam masyarakat. Satpam yang di bawah pengawasan kepolisian ini pertama kali dibentuk pada tanggal 30 Desember 1980. Pada hari itu pula Kapolri mengeluarkan Surat Keputusan Nomor Pol.: SKEP/126/XII/1980 tentang Pola Pembinaan Satpam, Penandaan hari jadi Satpam. (Asta Security Training, 2023.

Peraturan Polisi Perpol Nomor 4 Tahun 2020 menyebutkan bahwa satpam merupakan salah satu jenis satuan atau kelompok profesi yang menjalankan fungsi kepolisian non-yudisial secara terbatas. Mereka direkrut oleh perusahaan jasa keamanan atau individu yang menggunakan jasa mereka untuk menjamin keselamatan tempat kerja mereka. Tahun 2022 Kalteng Poduda. Tercetak POLRI Tahun 2020 dalam BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA No. 868. Perlindungan Swakarsa. Mengambil. PERATURAN KEAMANAN SWAKARSA YANG DIKENALKAN OLEH REPUBLIK INDONESIA, NO. 4 TAHUN 2020 Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan "satpam" adalah unit atau kelompok profesional yang dibentuk melalui perekrutan individu atau badan usaha yang menawarkan jasa keamanan untuk melaksanakan tugas keamanan yang dinyatakan sendiri di tempat kerjanya masing-masing. Petugas keamanan secara teknis diklasifikasikan sebagai petugas polisi, namun dalam praktiknya, peran, seragam, dan metode perlindungan mereka sangat berbeda satu sama lain. Menurut Pasal 6 Peraturan Kapolri No.24/2007, satpam mempunyai tugas utama menjaga ketertiban dan keselamatan di lingkungan kerjanya.

Hal ini termasuk memastikan keselamatan personel, informasi, dan aset fisik. Sementara itu, petugas keamanan adalah seseorang yang tugasnya menjaga keamanan tempat kerja dari penyusup dan menegakkan kebijakan dan prosedur yang sudah ada.(G2S,2023)

Pakaian Seragam Kerja *Security Guard* atau Satuan Pengaman (Satpam). Pertama, Kapolri Awaloeding Djamin memutuskan bahwa satpam lapangan akan mengenakan seragam biru putih, sedangkan gedung perusahaan akan mengenakan seragam biru putih. Meski demikian, seragam tersebut telah mengalami perubahan sejak awal tahun 2021. Awalnya berwarna biru-biru dan biru-putih, skema warna barunya adalah coklat muda di bagian atas dan coklat tua di bagian bawah. Perubahan ini sesuai dengan Pasal 45 Peraturan Kapolri Nomor 4 Tahun 2020 (Pelatihan Pengamanan Asta Tahun 2023) dan penggunaan seragam baru satuan pengamanan yang dituangkan dalam Perpol Nomor 1 Tahun 2023 tentang Perubahan Undang-Undang Republik Indonesia. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan Mandiri. Celana berwarna krem dan sepatu berwarna coklat tua menjadi seragam satpam (At, 2023). Berikut contoh perubahan berkala pada seragam satpam :

- 1) Seragam Satpam Putih-Biru sejak dibentuk pada 1980, Seragam petugas keamanan juga diperhatikan Jenderal Polisi Awaloedin Djamin. Setelah beberapa kali protes, seragam yang terdiri dari putih dan biru tua diadopsi untuk digunakan oleh penjaga keamanan gedung atau perusahaan, dengan tambahan warna biru tua disediakan untuk digunakan di lapangan. Seragam ini dengan cepat menjadi persepsi masyarakat tentang seperti apa rupa satpam.
- 2) Seragam Satpam Coklat terlampir Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 merinci pembaruan selanjutnya pada seragam satpam. Warna seragam satpam diubah menjadi coklat, dan desainnya disesuaikan dengan jenisnya. Baju Dinas Harian (PDH), Baju Dinas Khusus Lapangan (PDL Sus), Baju Dinas Lapangan Satu (PDL Satu), Baju Sipil Harian (PSH), dan Baju Sipil Lengkap (PSL) merupakan lima jenis pakaian seragam yang dikenali oleh petugas keamanan. Pin kualifikasi penjaga keamanan, tanda pangkat, dan lencana otoritas semuanya dilampirkan pada pakaian ini. Dalam upaya menumbuhkan rasa persahabatan dan ikatan emosional antara institusi Polri dan Satpam, seragam tersebut hampir identik warnanya (cokelat) dengan warna Korps Bhayangkara. Warna ini melambangkan kerendahan hati, soliditas, kehangatan, kepercayaan, keamanan, dan fondasi. rahmat, kekuatan, dan keterusterangan.
- 3) Seragam *Security Guard*/Satuan Agar lebih bisa membedakan antara Satpam dan anggota Polri, skema warna seragam baru bernama Satpam akan diberlakukan mulai tanggal 30 Desember 2023, bersamaan dengan HUT Satpam RI. Kamiantisipasi seragam baru ini mulai berlaku dan dikenakan mulai tahun 2023. (Setyaningrum, Puspasari, 2023) Penghapusan Pasal 40 tersebut tertuang dalam Peraturan POLRI RI Nomor 1 Tahun 2023 tentang perubahan Peraturan POLISI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pengamanan SWAKARSA. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Keamanan Diri telah diubah untuk menyesuaikan dengan standar pakaian dinas satpam yang berlaku saat ini, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Kepolisian ini. Seragam *Security Guard* atau Satuan Pengaman (Satpam) Lengkap dan logonya sesuai Peraturan Kepolisian Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 secara resmi ditetapkan seragam baru Satpam yang digunakan mulai tahun 2021, lengkap beserta logonya yang tersemat pada seragam harus dipahami seluruh anggota Satuan Pengamanan (Satpam) dan untuk di terapkan pada seragam yang dipakai dalam menjalankan tugas.

Dan dari hasil penggalian data wawancara dilapangan diperoleh bahwa persepsi *Security Guard* atau satuan pengaman (satpam) kota Surabaya perubahan dari seragam warna biru menjadi seragam warna coklat dan krem sebagai hasil penafsiran dan interpretasi sumber informasi anggota *Security Guard* (satpam) yang diterima berdasarkan pada tinjauan sebagai berikut :

a) Komponen Perseptual

Komponen Kognitif (komponen perseptual) Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, minat, keyakinan. Aspek ini ialah hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan sesuatu dapat dilatar belakangi oleh adanya aspek kognitif ini, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari data yang didapatkan dilapangan dari sumber informan mengatakan bahwa anggota *Security Guard* (Satpam) dalam mempersepsikan pada aspek kognitif ditingkat pengetahuan maupun pandangannya dalam pemakaian seragam kerja *Security Guard* dilatar belakangi

bahwa kewajibannya memakai seragam kerja saat bekerja sesuai dengan surat Kapolri dan Perkap 24 Perpol 1 tahun 2007 dan mengetahui ada dasar peraturan pemakaian seragam kerja Satpam saat pendidikan dan pelatihan dan anggota yang lain tidak mengetahui adanya peraturan kewajiban pemakain seragam kerja dan atribut *Security Guard*. Keyakinan *Security Guard* hanya pada pandangannya berhubungan dengan kelengkapan atribut kerja didasarkan dari peraturan kerja tempat bekerja saja yang berkewajiban mematuhi peraturan menggunakan seragam.

Untuk aspek dorongan atau /motif *Security Guard* kota Surabaya memakai seragam kerja berdasarkan standart operasional prosedur (SOP) atau aturan kerja dan tidak ada masalah tentang warna seragam kerja biru,coklat dan krem, hanya mengikuti aturan dari pemerintah dan tempat kerja oleh pimpinan. Hal ini diperkuat dengan penelitan terdahulu oleh Pagi Muhammad menyatakan yaitu salah satu alasan pihak kepolisian mengganti seragam satpam adalah agar ada suatu kedekatan secara emosional antara Polri dan Satpam, serta membantu fungsi polri dalam melaksanakan pengamanan lingkungan. Sehingga hal tersebut dapat kita ketahui bahwa dengan miripnya seragam satpam membuat masyarakat menjadi lebih hati-hati atau menjadi lebih mawas di lingkungan masyarakat karena kehadiran polisi sedikit banyak terbantu dengan hadirnya satpam yang menggunakan seragam coklat mirip dengan seragam kepolisian, sebaiknya hal ini lebih di tingkatkan.

b) Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.,rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.

Berdasarkan dari analisis data dari sumber informan pada aspek afektif bahwa anggota *Security Guard* (Satpam) saat memakai seragam kerja merasa senang berwarna biru dengan alasan bersikap lebih merasa bangga dikarenakan menunjukkan tampilan bersih dan rapi, lebih percaya diri , lebih memiliki identitas diri sebagai *Security Guard* (Satpam) terlihat gagah,lebih percaya diri serta lebih memiliki identitas sebagai *Security Guard* atau satpam mudah dikenali masyarakat. Pada aspek afektif anggota *Security Guard* kota Surabaya saat mengenakan seragam kerja berwarna coklat menyatakan mempunyai perasaan atau sikap bisa saja, kurang percaya diri atau minder disebabkan seragam coklat mirip dengan seragam anggota polisi sedangkan anggota *Security Guard* yang lainnya mengatakan saat mengenakan seragam kerja berwarna coklat lebih terasa mirip seragam kepolisian dan lebih bagus hampir menyerupai anggota polisi.

Untuk sudut sisi perasaan atau sikap anggota *Security Guard* saat memakai seragam kerja baru berwarna krem mengatakan bahwa sudah menggunakan seragam baru berwarna krem sesuai peraturan dan perintah pimpinan dan menyatakan sikap senang memakainya dikarenakan lebih percaya diri disebabkan berbeda dengan instansi kepolisian dan bisa menunjukkan diri dan bagus dan sebagian dari anggota satpam masih menggunakan seragam yang lama pada tempat kerjanya namun disisi lain tidak terlalu bangga memakai *Uniform*/seragam kerja, merasa biasa-biasa saja dengan asumsinya karena sudah sesuai dengan aturan kerja yang ditetapkan instansi atau lembaga atau tempat kerjanya.

c) Komponen Konatif (Komponen Perilaku)

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. (WIDYARSIH, 2014).

Pada faktor secara konatif yang berhubungan dengan kecenderungan bersikap bahwa dari hasil data para informan mengatakan sebagai *Security Guard* (Satpam) saat bekerja cenderung bersikap mematuhi memakai seragam kerja beserta atribut baik warna biru,coklat maupun krem yang sudah disediakan dari pihak pimpinan atau pengelola, pengurus dan pusat ditempat kerja. Apabila dilihat dari aspek relaksasi seragam *Security Guard* disaat bekerja sebagian besar informan mengatakan lebih suka menggunakan seragam kerja berwarna biru dan putih karena merasa dengan warna biru lebih adem, bisa menunjukkan diri sebagai *Security Guard* yang sudah tidak menyerupai seragam kepolisian dan faktor tindakan *Security Guard* memakai seragam baik berwarna biru,coklat,kream semuanya informan mengatakan dari atasan kerja dan pimpinan agar mudah dikenali sebagai petugas keamanan dan sesuai aturan kerja tempat kerjanya.

Dengan perubahan seragam kerja anggota *Security Guard* /satpam pada instansi/perusahaan/lembaga tidak menjadi persolan karena telah dipersiapkan di kantor masing-masing namun bagi satpam yang bekerja di lingkungan perumahan mengatakan dengan adanya seragam baru berarti harus menyisihkan penghasilannya untuk membeli seragam baru, dan pergantian seragam kerja rata-rata 2-3 kali dari seragam kerja berwarna biru, coklat dan berwarna krem., Sedangkan hasil dari tindakan yang dilakukan pimpinan maupun pengelola di tempat kerja *Security Guard* diberikan bekal peningkatan ketrampilan minimal enam bulan sekali di ikutkan pendidikan *Security Guard* bekerjasama dengan kepolisian agar tercipta Image/citra yang baik bagi anggota sebagai petugas pengaman lingkungan yang membantu menjaga lingkungan masyarakat sekitarnya.

Namun disini lainnya menyatakan belum pernah diikutsetakan dalam pelatihan maupun pendidikan *Security Guard* oleh tempat di mana bekerja seperti anggota *Security Guard* yang berada di perumahan serta jika ikut akan dibebankan biaya pada anggota satpam sendiri dan tidak gratis mereka harus menabung terlebih dahulu untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan *Security Guard* juga pembelian *Uniform*/seragam kerja lengkap beserta atributnya secara mandiri atau swadaya dan merasa keberatan kalau pergantian uniformnya berganti-ganti khususnya bagi anggota senior sedangkan bagi anggota yang baru langsung menggenakannya sesuai aturan yang baru tidak merasakan seragam yang lama baik warna biru maupun berwarna coklat berdampak tanggapan proses dalam perilakunya biasa-biasa saja dengan penafsiran mengikuti peraturan baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini sesuai peraturan kepala kepolisian Republik Indonesia tahun 2023.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Perubahan seragam *Security Guard* dari warna biru ke coklat dan menjadi krem telah menuai reaksi dari para *Security Guard* atau Satpam yang menimbulkan beberapa persepsi *Security Guard* atau Satuan Pengaman (SATPAM) yang dibentuk untuk keperluan penunjang keamanan masyarakat, Sesuai peraturan Kepolisian surat Kapolri dan Perkap 24 Perpol 1 tahun 2007 perubahan seragam Satpam berdasarkan hasil wawancara dengan informan mempunyai persepsinya masing –masing berbeda menanggapi adanya peraturan perubahan seragam kerja warna biru, coklat, krem dimana salah satu informan mengatakan mempunyai tanggapan pada tingkat individu saat menggunakan seragam *Security Guard* lengkap dengan atribut seragam, sedangkan disini lain mengatakan biasa saja tidak ada masalah perubahan warna seragamnya dan sebagaimana anggota *Security Guard* cenderung ke seragam warna biru karena jika mengenakan lebih disegani masyarakat dan lebih dikenali daripada seragam warna coklat maupun krem. Dengan perubahan seragam kerja anggota *Security Guard* /satpam pada instansi/perusahaan/lembaga tidak menjadi persolan karena telah dipersiapkan dikantornya masing-masing namun bagi satpam yang bekerja di lingkungan perumahan mengatakan dengan adanya seragam baru berarti harus menyisihkan penghasilannya untuk membeli seragam baru, dan pergantian seragam kerja rata-rata 2-3 kali dari seragam kerja berwarna biru, coklat dan berwarna krem, Dari tanggapan kognatif bagi *Security Guard* yang bertugas menjaga lingkungan dikampung, perumahan perlu dikutkan pelatihan atau pendidikan satpam secara gratis mengingat dana atau biaya berasal dari swadaya sendiri dibandingkan dengan satpam dikantor-kantor dibiayai oleh kantor, pengelola, maupun pimpinan tempat bekerja.

SARAN

Dengan pemberlakuan surat Kapolri dan Perkap 24 Perpol 1 tahun 2007 perlu adanya penyatuan persepsi para anggota *Security Guard* atau Satpam yang bekerja di instansi pemerintah, swasta maupun di lingkungan kompleks perumahan agar sosialisasi peraturan adanya perubahan seragam satpam dari yang warna biru menjadi warna coklat maupun yang berwarna krem untuk lebih ditingkatkan frekuensi sosialisasinya mengingat tidak semua sudah memakai seragam *Security Guard* baik yang warna biru, coklat, dan krem secara serentak, dan agar tidak terjadi warnannya identik dengan anggota kepolisian guna mengurangi kesalahpahaman masyarakat dan anggota *Security Guard* dan supaya para anggota satpam tetap bisa berperilaku bangga menjadi mitra kepolisian membantu menjaga lingkungan masyarakat yang menjadi tugas yang diembankan lebih ringan, dan perlu bagi *Security Guard* (Satpam) kota Surabaya dalam memakai seragam yang berada di lingkungan kompleks perumahan supaya sering diikutkan pelatihan gratis dan perlu dipikirkan kembali pergantian untuk tidak terlalu cepat dan tidak membebani biaya pembelian seragam kerja menginggat seragam kerja dilakukan dengan swadaya sendiri.



REFERENSI

- Asta Security Training, SEJARAH SATPAM DI INDONESIA, 16 Maret 2023 di akses 20 Desember 2022 (<https://security.astacademy.or.id/news/109-sejarah-satpamdiindonesia#:~:text=Satuan%20pengamanan%20atau%20biasa%20dikenal,ketertiban%20umum%20di%20lingkungan%20masyarakat.>)
- At, 25 Januari 2023, perpol NOMOR 1 tahun 2023, seragam SATPAM WARNA krem, diakses 31 Desember 2023, (<https://gada86.com/perpol-nomor-1-tahun-2023-seragam-satpam-warna-krem/>)
- BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA No.868, 2020 POLRI. Pengamanan Swakarsa. Pencabutan peraturan kepolisian negara republik indonesia NOMOR 4 tahun 2020 tentang pengamanan SWAKARSA.
- Efrianus Nong Wori, dkk. 2022. Peran satpam dalam pembentukan karekter disiplin peserta didik di SMAN2 Maumere Kabupaten SIKKA. Jurnal Nasional Holistic Science. Vol. 1, No. 2.
- G2S, 2023, AWAL mula terbentuknya satuan pengamanan (SATPAM) di akses 30 Desember 2023 (<https://g2s.co.id/berita/read/awal-mula-terbentuknya-satuan-pengamanan-satpam>)
- Hafiz Kautsar, 2022. Tanggapan APJASI Terhadap Perubahan Warna Seragam Satpam, <https://apjasi.or.id/2022/01/21/2095/>
- Henry Alexander,S.E.M.Si, 2023, Perilaku Organisasi, Cetakan Pertama, Papan Sinar Sinanti,Jakarta
- I Made Laut Mertha Jaya, 2020, Metode Penetian Kuantitatif dan kualitatif, Quadrant, Yogyakarta.
- I Ketut Swarjana,S.K.M.,M.P.H.,DR.PH. 2022, Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri dukungan social kepatuhan motivasi kepuasan pandemic covid 19 akses layanan kesehatan-lengkap dengan konsep teori,cara mengukur variebe dan contoh kuesioner, ANDI Yogyakarta.
- Octuajaya Abriyoso, 2022. Analisa kinerja satpam di Keurahan Pungguwa Kota Batam dimasa Pandemi covid 19.AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. Vol. 08 (2).
- Pagi Muhammad.H, 2022. Hubungan perubahan warna, bentuk dan keengkapa seragam satpam dalam persepsi keamanan dimasyarakat. Podcast: Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 2, Nomor 1,
- P.Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn, 2019. Transformasi Seragam Satpam Indonesia sebagai Implikasi Teori Mimikri, Henry Walter Bates. Laporan Penelitian Akhir Mandiri ISI Yogyakarta.
- Peraturan kepolisian negara republik indonesia NOMOR 1 tahun 2023 tentang perubahan ATAS peraturan kepolisian negara republik indonesia NOMOR 4 tahun 2020 tentang pengamanan SWAKARSA
- POLDA kalteng,01/09/2022, Fungsi dan peran satpam diatur dalam Perpol 4 tahun 2020, ini yang menjadi dasar penugasan Satpam, diakses 31 Desember 2022, (<https://humas.polri.go.id/2022/09/01/fungsi-dan-peran-satpam-diatur-dalam-perpol-4-tahun-2020-ini-yang-menjadi-dasar-penugasan-satpam/#:~:text=Satpam%20adalah>)
- Seragam Satpam Diganti Lagi, Kajian Polri Bisa Timbulkan Persepsi Negatif,SN | Jumat, 04 Februari 2022, diakses 2 Desember 2023 (<https://m.radaronstop.co/read/33660/Seragam-Satpam-Diganti-Lagi-Kajian-Polri-Bisa-Timbulkan-Persepsi-Negatif>)
- Sudahn, S. (2011). Kewenangan Satpam Sebagai Tenaga Keamanan Di Perusahaan. Perspektif, 16(3), 140. Diakses 2 Desember 2023 (<https://doi.org/10.30742/perspektif.v16i3.78>)
- Setyaningrum Puspasari, 2022, Sejarah Satpam dan Warna Seragamnya dari Masa ke Masa , diakses 31 Desember 2023, (<https://regional.kompas.com/read/2022/01/16/160636178/sejarah-satpam-dan-warna-seragamnya-dari-masa-ke-masa?Page=all>)
- Arianti, W. D. (2018). Persepsi Remaja tentang Pernikahan Dini di SMA Pesantren Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar., 63. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12255/>
- WIDYARSIH, Y. G. (2014). Persepsi anggota organisasi 'Aisyiyah kabupaten Purbalingga Jawa Tengah tentang program infotainment Insert di Trans TV. Universitas ISLAM negeri WALISONGO semarang.
- Wibowo. 2014. Perilaku Dalam Organisasi. Cetakan ke 2. Raja Grafindo, Jakarta